

BAB V

PEMBAHASAN

Keseluruhan data telah penulis kumpulkan dari hasil penelitian lapangan dan juga telah penulis paparkan di bab I, II, III, dan IV. Tahap berikutnya adalah pembahasan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Budaya Peduli Lingkungan Hidup (Studi Multisitus di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek). Pembahasan ini akan penulis batasi dan sesuaikan dengan fokus penelitian. Langsung saja pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek?

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di sekolah adalah salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kesadaran dan kepedulian peserta didik akan lingkungan hidup, bahkan tidak hanya peserta didik melainkan semua warga sekolah dan juga pihak-pihak terkait yang memberikan pengaruh besar dalam pelestarian lingkungan hidup baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek adalah dua sekolah yang sama-sama menjadi sekolah adiwiyata di jenjang SMK yang berada di kabupaten Trenggalek. Kedua sekolah ini juga sama-sama menggunakan kurikulum

terpadu dalam pembelajaran, meskipun dalam pengaplikasiannya berbeda di dua sekolah tersebut. Seperti yang di katakan oleh Ismail bahwa:

Teknik integrasi bukan sekedar menyiapkan materi pendidikan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran yang diajarkan dan setiap guru mengajar tidak harus membicarakan materi pendidikan lingkungan hidup. Namun integrasi yang diharapkan, adalah integrasi konseptual yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kurikulumnya sehingga tujuan dan materi pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup dan mata pelajaran tersebut benar-benar menyatu, saling mengisi dan menunjang serta memperluas wawasan siswa.¹

Pembelajaran PAI tentu sangat erat kaitannya dengan lingkungan hidup manusia bahkan tidak dapat dipisahkan lagi, mulai dari manusia lahir sampai meninggal dunia semua terdapat dimateri PAI, bagaimana perilaku dan budi pekerti peserta didik disekolah akan tertanam juga melalui pembelajaran PAI, beberapa ayat yang ditampilkan di materi-materi PAI terkait dengan lingkungan hidup adalah Q.S ali-Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ
التَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: *“Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.”*²

Dari salah satu contoh materi terkait bahwasanya tiap-tiap jiwa yang bernyawa pasti akan mati yang salah satunya adalah manusia, apakah yang

¹Sirajuddin Ismail, *Isu Lingkungan Hidup pada Pembelajaran di Madrasah Aliyah*, Vol. 18 No. 1 Januari-Juni. Diakses dari jurnal alqalam.or.id. 2012, 35. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an*, Qur'an Surat Ali-Imran ayat 185.

harus kita siapakan untuk menyambut kematian? tentu saja kita harus mempersiapkan amal kebaikan dengan sebanyak-banyaknya, karena kita tidak akan pernah tahu amalan atau perbuatan baik mana yang kelak akan diterima olehNya. Dari sini keimanan seseorang akan sangat diperlukan kemudian pendidikan lingkungan hidup juga sebagai penopang selanjutnya dalam setiap amalan-amalan yang kita perbuat, bagaimana sikap kita terhadap sesama, bagaimana etika-etika kita terhadap tumbuhan dan hewan.

Kemudian adanya ekstrakurikuler di sekolah terkait dengan PAI yaitu SKI atau sekarang memakai istilah ROHIS (Rohani Islam) tentu tidak berdiri sendiri begitu saja, ekstrakurikuler ROHIS ini dibimbing dan dibina oleh Bapak Ibu guru pengampu mapel PAI, sebagai ajang dalam penyaluran bakat minat peserta didik yang memiliki keunggulan dibidang religi. Dari sini peran guru PAI sangatlah berpengaruh pada peserta didik, tidak hanya sebagai pendidik yang bertugas mentransfer ilmu saja.

Selain kegiatan belajar mengajar yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang terpenting lagi dari pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan adalah penanaman etika lingkungan Islam, yaitu tauhid, akhlak, pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Tauhid membahas mengenai semua hal yang menyangkut tindakan atau manusia (muslim) baik yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau yang berhubungan dengan lingkungan hidupnya yang dilandasi oleh pemahaman atas konsep keesaan Tuhan serta penciptaan alam.

Seperti yang dikatakan Asmanto dalam tulisannya, bahwa:

Tauhid dihubungkan dengan posisi Allah swt. sebagai *al-khaliq* dan *al-malik* menggambarkan *worldiew* ekolohgi Islam yang menjadikan tauhid sebagai jantungnya Islam (*the heart of Islamic life*) yang menyadarkan manusia jika alam berasal dari Allah swt.³

Selanjutnya adalah akhlak, penanaman akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam yaitu penanaman etika lingkungan dalam pembelajaran. Penanaman etika lingkungan dilakukan dengan menjelaskan pada siswa, bahwasannya Islam merupakan agama yang senantiasa mengajarkan untuk selalu menjaga lingkungan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Pengajaran lingkungan dalam PAI tentunya juga menjelaskan bahwasannya sikap *antroposentris* tidak dibenarkan dalam Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian materi dengan mencontohkan penebangan liar atau dengan kebakaran hutan yang terjadi untuk memenuhi kebutuhan dan tidak memperdulikan kerusakan.

Para pendidik telah berikhtiar untuk mengilhami peran Muslim dalam memunculkan semangat kesadaran yang tinggi dalam pertanggungjawaban dirinya sebagai khalifah Allah dengan tidak berperilaku kejam dan merusak alam. Pendidikan dalam ranah ini telah membangun personalitas Islam dan menyadarkan manusia untuk memahami konsep dasar yang menjadi basis dari segala tingkah laku dan praktik keramahan dirinya terhadap alam.⁴

Penyadaran etika lingkungan Islam ini, juga diterapkan di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek dalam pembelajarannya

³ Eko Asmanto, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*. Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. Vol. 11, No. 2. November 2015. DOI: 10.21111/tsaqafah.v11i2.272. 340. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00 WIB.

⁴ Asmanto, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*,...342.

termasuk PAI. Dengan memberikan contoh kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia seperti membuang sampah sembarangan, merokok, atau penebangan hutan secara liar. Yang kemudian dikaitkan dengan tugas manusia sebagai makhluk Allah yang mengemban amanah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Sehingga sikap *antroposentris*, seperti merusak alam tanpa memperdulikan kelestarian alam dan berperilaku berlebihan sehingga eksploitasi alam terjadi di mana-mana dapat dikurangi atau malah dihilangkan dari masyarakat.

Dengan demikian penanaman etika lingkungan Islam bukan hanya sekedar penanaman bahwasannya alam merupakan ciptaan Allah SWT yang harus dijaga sebagai bentuk menginformasikan pandangan etika lingkungan Islami, tetapi juga dengan gerakan yang nyata dalam terciptanya perilaku ramah lingkungan sehingga siswa dapat memahami lebih jauh tentang akhlak terhadap alam dan juga menanamkan untuk tidak memiliki sikap *antroposentris* dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan Islam selain pendidikan tauhid dan akhlak juga dengan pendidikan akal. Pendidikan akal yang dimaksud adalah menuntun dan mengembangkan daya pikir manusia berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, pendidikan akal tersebut dapat dikatakan pendidikan ijtihad. Permasalahan lingkungan yang semakin rumit, mengharuskan guru menuntun dan mengembangkan daya pikir siswa untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan lingkungan tersebut berdasarkan al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut dapat dilihat dari metode-

metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Seperti metode tanya-jawab seputar pengetahuan siswa terkait permasalahan lingkungan.

Keteladanan guru juga menjadi salah satu hal yang penting dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan. Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral siritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadiakannya sebagai teladan dalam mengidentifikasi diri di segala aspek kehidupannya atau figur pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perilakunya.⁵

Sebagaimana diketahui bahwasannya guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kualitas dan kekuatan dari teladan seorang guru berkaitan erat dengan karakter dan efektivitas guru. Semakin efektif seorang guru maka semakin pula potensi dan kekuatannya sebagai teladan.⁶ Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan sosial. Dalam hal ini pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunya, cara berpakaianya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik.⁷

Sia-sia seorang guru mengajarkan kebaikan jika ia sendiri bukan sosok pribadi

⁵ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 262.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 191.

⁷ Novia Wahyu Wardhani dan Margi Wahono, *Untirta Civic Educational Journal*. Keteladanan Guru sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter. Vol. 2 No. 1 April 2017. Diakses dari jurnal.untirta.ac.id. pada tanggal 30 Mei 2019, pukul 21.00 WIB. 51

yang baik. Pribadi guru yang baik mengajar dan mendidik dengan perkataan dan perilakunya dihadapan murid, disengaja maupun tidak disengaja. Disadari ataupun tidak, peserta didik selalu mengajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik.⁸ Dengan demikian, keteladanan merupakan hal yang penting dalam penanaman nilai-nilai Islam, sehingga guru pendidikan agama Islam dalam keterkaitannya pada lingkungan harus memberikan keteladanan dengan menunjukkan perilaku ramah lingkungan sebagai cerminan dari perilaku peduli lingkungan terhadap siswa.

Dalam observasi yang dilakukan beberapa kejadian menunjukkan keteladanan guru dalam menunjukkan peduli lingkungan seperti kejadian dimana sebelum melakukan pembelajaran, kelas kotor sehabis istirahat ke 2, kemudian guru PAI meminta yang piket untuk membersihkan. Dan guru tersebut bukan hanya menyuruh siswa tetapi juga ikut untuk membersihkan dengan menyapu bersama siswa yang mendapatkan tugas piket, serta membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu, guru meminta siswa yang piket untuk membuang sampah pada pembuangan akhir sampah di sekolah agar tidak menumpuk di depan kelas.

Tidak hanya itu masih banyak lagi mengenai contoh-contoh keteladanan yang bisa dijadikan acuan dari guru PAI, contoh lainnya adalah saling mengingatkan dalam hal mengingatkan bukan hanya dilakukan terhadap siswa tetapi juga pada guru lain selaku rekan kerja guru. Seperti salah satu kejadian dimana guru menuju ke kelas yang akan diajar, tetapi pada saat

⁸ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 33.

perjalanan terlihat tempat sampah sudah menumpuk sementara guru tidak yang mengajar di kelas tersebut kurang peduli sehingga guru PAI tersebut mengingatkan dengan perkataan yang halus untuk lebih peduli lagi terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Memakai pakaian yang bersih juga menunjukkan keteladanan guru dalam menjaga kebersihan. Hal ini mengajarkan pada siswa untuk menjaga kebersihan bukan hanya pada lingkungan tetapi juga kebersihan pada pakaian yang dipakai sehari-hari. Selain itu, kebersihan pakaian dari najis juga merupakan hal yang penting karena pakaian yang dipakai akan digunakan dalam melaksanakan shalat dzuhur sebagai salah satu kegiatan rutin yang dilakukan sekolah.

Dari kejadian-kejadian yang telah disebutkan, keteladanan menjadi salah satu cara guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk selalu peduli lingkungan. Ketauladanan ini akan sangat berpengaruh untuk siswa dalam menjalankan perilaku ramah lingkungan. Karena dengan ketauladanan ini, siswa akan mencontoh apa yang dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sosok teladan yang akan diikuti yang lainnya. Dan juga tentunya guru akan mudah mengajak siswa dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari peduli lingkungan.

Metode terakhir dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan yang biasa disebut dengan pembiasaan. Dengan pembiasaan pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun berkelompok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta

didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan.⁹ Pembiasaan juga merupakan cara yang digunakan dalam proses pembentukan sikap disamping juga dengan *modeling*, seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya.¹⁰

Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus menjadi penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa, terutama pada pendidikan agama Islam yang merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai Islam di sekolah.

Kegiatan-kegiatan yang telah diatur sekolah untuk membiasakan peduli lingkungan sangat membantu dalam pembentukan akhlak terhadap lingkungan. Yang mana kegiatan-kegiatan ini menjadi pembiasaan siswa dan budaya di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek. Kegiatan-kegiatan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam ini, membantu dalam penanaman akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan dalam pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya melestarikan dan menjaga lingkungan sesuai dengan tugas seorang manusia menjadi khalifah di bumi dalam ajaran agama Islam.

2. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek?

Peduli lingkungan atau program adiwiyata baik di SMKN 1 Trenggalek maupun di SMKN 1 Pogalan Trenggalek adalah salah satu program KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) dalam rangka mendorong terciptanya

⁹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan...*, 259.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 110.

pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negatif. Program ini menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Program ini dilakukan pada pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pihak sekolah diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik. Semua elemen masyarakat sadar untuk turut melaksanakan upaya-upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dan solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup sejak dini.

Berkelanjutan dari fokus yang pertama, bahwasanya pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup mencangkup penanaman nilai-nilai tauhid, akhlak, pendidikan akal, keteladanan dan pembiasaan. Dari sini timbullah sebuah budaya yang menjadi sebuah keharusan untuk dilestarikan dan dikembangkan. Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat mengusik lingkungan.

Untuk mewujudkan generasi yang peduli dengan lingkungan, bukan hanya materi tentang lingkungan hidup yang disampaikan pada siswa, tetapi juga budaya sekolah sebagai pendukung dan pembiasaan anak untuk mewujudkan siswa yang peduli dengan lingkungan. Menciptakan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan menjadi hal penting untuk dilakukan. Dikarenakan budaya sekolah merupakan faktor penting dalam pendidikan. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa benar adanya pernyataan bahwa

Sekolah mampu untuk mengubah ataupun membentuk perilaku generasi yang akan datang dengan menanamkan perilaku peduli lingkungan, sehingga masyarakat di masa mendatang dapat lebih peduli terhadap lingkungan sehingga permasalahan lingkungan dapat ditangani dengan baik dan terjaga kelestariannya. Sekolah dan masyarakat merupakan suatu sarana yang sangat menentukan dalam kaitan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa di sekolah. Keduanya merupakan mata rantai yang tidak dipisahkan, saling terkait dan saling memperkuat dalam rangkaian ketercapaian tujuan pendidikan nasional.¹¹

Dengan adanya budaya sekolah yang mendukung siswa untuk peduli pada lingkungan, membuat siswa menjadi terbiasa dan dapat menerapkan materi yang didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti terciptanya budaya untuk siswa membuang sampah pada tempatnya, sehingga lingkungan sekolah menjadi bersih. Oleh karena itu, mengembangkan budaya sekolah yang peduli pada lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Karena melalui budaya sekolah, siswa akan mendapatkan kebiasaan untuk peduli pada lingkungan sekitar dan tentunya melalui budaya sekolah ini, guru dan para staf dan bahkan semua warga sekolah akan ikut terlibat dalam pembentukan sikap peduli lingkungan.

¹¹ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan: Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015), repository.uin-suska.ac.id, 24.

3. Bagaimana peran guru dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek?

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan hidup di sekolah yang sudah penulis tuliskan ditemukan penelitian. Sebenarnya baik di SMKN 1 Trenggalek maupun di SMKN 1 Pogalan Trenggalek menerapkan budaya peduli lingkungan hidup baik di kegiatan harian, mingguan maupun bulanan. Akan tetapi dengan menjadinya sekolah menjadi sekolah adiwiyata yang mana semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI harus terintegrasi dengan kurikulum sekolah adiwiyata. Dengan diintegrasikannya PAI ke dalam kurikulum adiwiyata atau peduli lingkungan maka otomatis sekolah tersebut telah ikut serta dalam upaya menjaga lingkungan ini dari kerusakan melalui program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Dengan berlandaskan pada 3 asas etika Islam yaitu akidah, akhlak dan syari'ah ini pendidikan agama Islam mengajarkan untuk selalu melestarikan lingkungan, dalam setiap tindakan manusia harus berlandaskan pada keimanannya terhadap Allah SWT baik itu pada sesama manusia maupun terhadap lingkungan yang merupakan amanah yang harus di jaga oleh manusia sebagai bentuk tugasnya sebagai seorang khalifah di bumi. Kemudian dengan memiliki akhlak yang baik terhadap alam merupakan implementasi dari

keimanannya kepada Allah SWT. Dengan menggunakan alam sebaik mungkin dan tidak merusaknya sehingga lingkungan dapat terjaga dengan baik. Dan terakhir adalah syari'ah, dengan instrumen halal dan haram maka seorang muslim akan memperlakukan alam disekitarnya dengan baik. Semua ini merupakan etika seorang muslim kepada lingkungan yang harus dilakukan sebagai bentuk akhlakunya terhadap alam yang merupakan ciptaan Allah SWT.

Seperti salah satu contoh yang dijelaskan oleh Ibrahim Abdul Matin mengenai upaya muslim di Oakland, California dalam menjalankan etika lingkungan Islam. Ada sekelompok keci-muslim yang mengusahakan untuk mengurangi sampah ketika *ifthar* pada bulan Ramadhan. Kegiatan ini adalah berkumpulnya berbagai komunitas di masjid untuk berbuka puasa. Masjid tersebut adalah Masjid Lighthouse, didirikan pada tahun 2008. Masjid ini menetapkan kebijakan *ifthar hijau* pada tahun 2009 di bulan Ramadhan, dimulai dengan mengganti piring sekali pakai dengan piring anti karat. Berikutnya mereka mulai mengumpulkan limbah organik dari piring ke dalam wadah kompos. Kemudian tim di dapur mulai memilah-milah sampah. Akhirnya peserta *ifthar* mulai membawa wadah minuman mereka sendiri mengakhiri penggunaan air kemasan dan cangkir *styrofoam*. Masjid hijau milik komunitas Lighthouse memberi kita teladan, mereka mengikuti prinsip agama hijau yaitu bersikap adil terhadap bumi dan memelihara keseimbangan dengan mengajak semua anggota komunitas ikut bertanggung jawab.¹²

¹² Ibrahim Abdul Matin, *Greeneden: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, (Jakarta: Zaman, 2012), 21.

Kegiatan tersebut memberikan gambaran bagaimana sebuah komunitas ikut berusaha dalam peduli lingkungan. Kegiatan *ifthar* memang sering dilakukan pada saat bulan Ramadhan, akan tetapi sampah yang dihasilkan cukup banyak. Di Indonesia tempat makan untuk ifthar biasanya menggunakan *styrofoam* ataupun kertas tebal sebagai wadah makanan. Belum lagi wadah untuk minuman kemasan dan takjil yang disajikan sehingga sampah yang dihasilkan cukup banyak. Salah satu kebiasaan yang mencerminkan kepedulian pada lingkungan lainnya adalah kebiasaan masyarakat Jepang seperti orang tua mendidik anak-anak mereka sejak kecil untuk selalu menjaga kebersihan dimana mereka berada, seperti membuang sampah ada tempatnya, mengelompokkan sampah-sampah sesuai jenisnya, dan lain sebagainya. Hal ini lambat laun menjadi kepribadian yang mengakar kuat dan cermin masyarakat Jepang di mata dunia sebagai negara dengan tingkat kebersihan paling baik. Oleh karena itu di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek salah satu cita-cita luhur yang ditanamkan adalah menumbuhkan akhlak Islami dalam jiwa peserta semua warga sekolah termasuk peserta didik khususnya. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Mahmud bahwa:

Tarbiyah Islamiyah dengan berbagai macam konsep dan lembaganya serta yang melakukannya, baik dirumah, masjid, sekolah, klub-klub, pertemuan, maupun komunitas masyarakat lainnya, harus menjurus pada pembentukan aqidah dan akhlak yang benar bagi manusia.¹³

Berakidah terhadap Allah, baik Dzatnya, Nama-namanya, sifat-sifatNya maupun rukun iman lainnya. Berakidah dengan manusia sendiri, mengapa Allah menciptakannya, dengan apa manusia harus beriman, dan

¹³ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani, 2000), 27.

kemana manusia akan pergi, berakidah terhadap jagat raya tempat tinggal hidup manusia dan penciptaan makhluk lain yang ada didalamnya. Berpandangan dan *beri'tikad* baik dapat memberikan kehidupan manusia yang mulia, dan diridhai Allah SWT.

Seperti yang nampak dari hasil guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup dimana para peserta didik lebih memiliki kesadaran yang tinggi akan lingkungan hidupnya, menghargai antar teman, menghormati guru dan orang yang lebih tua serta menumbuhkan jiwa-jiwa Islami seperti kesadaran beribadah dan berdo'a kepada Allah. Semua terlihat dari sisi kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagian besar telah membiasakan diri sholat dhuha, puasa senin dan kamis yang merupakan puasanya para pencari ilmu. Hal semacam ini tidak mungkin mudah dilakukan oleh siapa saja tanpa adanya pembiasaan dan didikan dari guru.

Selain penanaman akidah dan akhlak peserta didik pembelajaran PAI berwawasan lingkungan hidup telah banyak mengajarkan cara beribadah yang baik dan benar menurut syariat Islam. Seperti yang dikatakan oleh Maunah bahwa:

Tarbiyah Islamiyah dengan seluruh yayasan (lembaga) dan para penyelenggara didalamnya harus mengajari manusia untuk beribadah yang benar kepada Allah, melatihnya untuk melaksanakan sesuai dengan yang digariskan oleh Allah SWT, baik berupa kewajiban maupun sunnah secara kontinuitas. Pengajaran peribadatan harus diambil dari sumber-sumber yang benar dalam Islam dan teks-teks agama yang benar dari al-Qur'an dan Sunnah.¹⁴

¹⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5-6.

Mustahil rasanya sebuah pembelajaran atau materi akan terealisasi sesuai dengan yang diinginkan kecuali dibarengi dengan menerapkan keimanan, keislaman, keadilan, menyuruh pada kebenaran dan melarang pada perbuatan munkar, dan berjihad di jalan Allah serta berbuat ihsan, yang mana yang telah peneliti paparkan bahwa ihsan itu tidak hanya terhadap Allah saja melainkan ihsan terhadap lingkungan hidup juga. Semuanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah menguasai dan memahaminya secara teori dan keilmuan.

Di SMKN 1 Trenggalek dan SMKN 1 Pogalan Trenggalek tampak sekali terlihat hasil dari pengajaran beribadah yang baik sesuai dengan syariat, dibuktikan pada saat di masjid, ketika ada penjadwalan dari pembina SKI yang tak lain adalah guru PAI untuk membersihkan tempat ibadah, mereka berusaha selalu membersihkan tempat ibadah agar ketika ada yang beribadah selalu dalam keadaan suci. Baik ada atau tidaknya Guru, siapa yang mendapatkan jadwal piket mereka selalu bertanggung jawab dan senantiasa melakukan kewajiban dengan senang hati tanpa ada paksaan dari siapapun. Dari sini sudah terlihat adanya pembelajaran tentang beribadah yang baik dan benar dengan memperhatikan tempat atau lingkungan yang akan dipakai untuk beribadah hal ini merupakan efek dari pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Dalam pengintegrasian materi tidak harus melulu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu membicarakan masalah lingkungan hidup, tetapi integrasi yang dimaksud adalah integrasi

konseptual sebagai metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik yang dirancang dan dilaksanakan agar dalam materi-materi terkait bisa langsung digambarkan bahkan menerjunkan peserta didik secara langsung ke lapangan guna observasi dan menemukan sendiri hal-hal terkait dengan materi PAI dan memudahkan peserta didik dalam menerapkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari dan memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik lebih mendalam sesuai dengan pengalaman yang terkesan yang dialaminya.

Peran guru PAI dalam mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan wawasan lingkungan telah mampu melahirkan peserta didik yang mau peduli akan lingkungannya, saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lainnya serta mengajak dalam hal kebaikan jika ada teman yang kurang sesuai dalam bertindak, hal ini menjadikan peserta didik memiliki kepedulian yang tinggi dan mengandung kebaikan. Karena pada dasarnya tugas Guru tidak hanya menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya saja, melainkan Guru adalah tolak ukur peserta didik dalam melakukan pembiasaan dan memberi suri tauladan yang baik kepada anak didiknya selain itu pada hakikatnya sesama manusia itu harus saling mengingatkan baik. Dengan hasil yang semakin meningkat dan sangat mendukung tercapainya visi misi mencegah kerusakan dan melestarikan lingkungan serta tujuan yang ada di sekolah yaitu mencetak peserta didik yang berakhlak mulia serta berbudaya lingkungan. Sehingga dengan demikian penanaman nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI yang cakupannya

adalah tauhid, akhlak dan akal yang ketiganya itu dapat diimplementasikan dengan baik